



Penerapan Model Pembelajaran Setara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas 7 Paket B

Siti Nurfalah*, Luthpi Saepuloh*, Muhammad Thariq Aziz*

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

***Corresponding Author:**

dzulkiplibaenuri92@ummi.ac.id

Article History:

Received 2025-01-10

Revised 2025-03-20

Accepted 2025-03-29

Keywords:

Online Equivalent Learning
Learning Outcomes
ICT Subjects

Kata Kunci:

Pembelajaran Setara Daring
Hasil Belajar
Mata Pelajaran TIK

Abstract

This study aims to improve learning outcomes through the implementation of the SeTARA online learning model at SPNF SKB Sukabumi Regency. The research adopts a Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The study involved 13 students from Class VII Package B at SPNF SKB Sukabumi Regency. Data were collected through learning outcome tests and observation of students' learning activities. The findings indicate a significant improvement in students' learning outcomes after implementing the SeTARA online learning model. In Cycle I, the students' average score increased from 60 to 70, and in Cycle II, it further improved to 80. Additionally, the percentage of students achieving the minimum competency standard rose from 40% in the initial condition to 85% in Cycle II. The implementation of this model also enhanced students' participation in discussions and improved the quality of their ICT-based projects. The implications of this study suggest that the SeTARA online learning model can serve as an effective strategy to enhance learning outcomes in non-formal education. For educators, this model can help increase student engagement in online learning, while for policymakers, the findings provide a foundation for developing more inclusive technology-based education strategies. Future research is recommended to examine this model on a larger scale and across different subjects to gain more comprehensive insights.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran SeTARA daring di SPNF SKB Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas VII Paket B di SPNF SKB Kabupaten Sukabumi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar setelah penerapan metode SeTARA daring. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat dari 60 menjadi 70, sementara pada siklus II meningkat lebih lanjut menjadi 80. Selain itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada kondisi awal menjadi 85% pada siklus II. Penerapan metode ini juga meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan kualitas proyek berbasis TIK yang mereka hasilkan. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SeTARA daring dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di pendidikan nonformal. Bagi pendidik, model ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring, sedangkan bagi pembuat kebijakan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan strategi pendidikan berbasis teknologi yang lebih inklusif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model ini dalam skala yang lebih luas dan pada mata pelajaran lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam menyediakan kesempatan belajar bagi individu yang tidak dapat mengakses pendidikan formal secara reguler. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang diakui oleh pemerintah adalah Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB), yang memberikan layanan pendidikan kesetaraan



bagi masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan inklusif.

Dalam era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang besar bagi pembelajaran daring sebagai alternatif pendidikan nonformal. Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan mandiri. Namun, penerapan metode ini dalam konteks pendidikan nonformal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses teknologi, keterbatasan literasi digital, serta kurangnya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik (Setiawan, 2022; Yusuf & Rahmawati, 2023).

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran SeTARA daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 Paket B di SPNF SKB Kabupaten Sukabumi. Meskipun pembelajaran daring telah banyak diterapkan dalam pendidikan formal, penelitian mengenai efektivitasnya dalam konteks pendidikan nonformal, terutama dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), masih terbatas. Studi sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas pembelajaran daring di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, tetapi belum banyak yang mengkaji bagaimana model ini dapat diadaptasi dalam sistem pendidikan kesetaraan (Rahman, 2021).

Untuk menjawab gap penelitian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: (1) Sejauh mana efektivitas model pembelajaran SeTARA daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 Paket B di SPNF SKB Kabupaten Sukabumi? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam implementasi pembelajaran SeTARA daring? (3) Bagaimana pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, serta dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan belajar mereka?

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pembelajaran daring di pendidikan nonformal dan memberikan rekomendasi bagi pengelola pendidikan kesetaraan untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran daring. Studi ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembang kebijakan dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan Taggart (Asrori & Rusman, 2020), yang menekankan pada perbaikan praktik pembelajaran melalui siklus reflektif yang melibatkan guru dan peserta didik.

Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah 13 siswa kelas VII Paket B di SPNF SKB Kabupaten Sukabumi. Sampel ini dipilih berdasarkan pengamatan sebelumnya yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Instrumen Penelitian Instrumen penelitian terdiri dari tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan wawancara untuk mendalami pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran SeTARA daring. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman materi sebelum dan sesudah intervensi, sementara lembar observasi membantu menilai tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, uji validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat ahli (expert judgment) dari dosen dan praktisi pendidikan. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode uji coba (pilot testing) pada kelompok siswa yang memiliki karakteristik serupa sebelum penelitian utama dilaksanakan. Hasil uji coba dianalisis menggunakan uji reliabilitas Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu tes hasil belajar, observasi dan wawancara. Tes hasil belajar dilakukan sebelum dan sesudah setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Ada pun observasi dilakukan oleh peneliti untuk menilai aktivitas siswa selama

pembelajaran. Sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman siswa dalam menggunakan model pembelajaran SeTARA daring.

Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran SeTARA daring. Perhitungan peningkatan hasil belajar dilakukan menggunakan persentase peningkatan skor rata-rata siswa pada tiap siklus. Ada pun analisis kualitatif dilakukan terhadap data observasi dan wawancara, menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

Triangulasi Data Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil tes, data observasi, dan wawancara guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas pembelajaran SeTARA daring. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil dari siswa dengan pendapat guru atau pengelola SPNF SKB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah penerapan model pembelajaran SeTARA Daring selama dua siklus, terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada topik TIK kelas 7 Paket B di SPNF SKB Kabupaten Sukabumi. Dibandingkan dengan kondisi awal, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Pada Siklus I, skor rata-rata siswa meningkat dari 60 (nilai dasar) menjadi 70, yang menunjukkan efek awal yang menguntungkan dari penerapan SeTARA Daring. Meskipun demikian, beberapa siswa masih kesulitan memahami informasi, terutama dengan keterampilan praktis dalam memanfaatkan perangkat lunak TIK. Hal ini disebabkan oleh tantangan adaptasi awal terhadap pembelajaran daring dan keterbatasan akses terhadap teknologi di rumah.

Memasuki siklus II, berbagai perbaikan dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasilnya, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80. Peningkatan ini mencerminkan semakin baiknya adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran daring dan semakin dalamnya pemahaman mereka terhadap materi TIK.

Mayoritas siswa mencapai nilai kelulusan minimal (KKM), dengan beberapa siswa memperoleh nilai lebih dari 90. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dan metodologi pembelajaran interaktif telah secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar dan Keterlibatan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata Siswa	60	70	80
Persentase Siswa Tuntas	40%	60%	85%
Jumlah Siswa Aktif	5 dari 20	10 dari 20	18 dari 20
Kendala Teknis	Tinggi	Sedang	Rendah
Partisipasi Dalam Diskusi	Rendah	Sedang	Tinggi
Hasil Proyek Berbasis TIK	Tidak Ada	Ada, Kurang Berkualitas	Ada, Berkualitas Tinggi

Data dalam tabel menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan keterlibatan siswa setelah penerapan model pembelajaran SeTARA daring. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 60 pada kondisi awal menjadi 70 pada siklus I dan 80 pada siklus II, dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 40% menjadi 85%. Jumlah siswa aktif dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 5 orang pada kondisi awal menjadi 18 orang pada siklus II.

Selain itu, kendala teknis yang awalnya tinggi berkurang secara bertahap, partisipasi siswa dalam diskusi meningkat, dan hasil proyek berbasis TIK yang sebelumnya tidak ada berkembang menjadi lebih berkualitas pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SeTARA daring efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta kualitas pembelajaran siswa.

Pembahasan

Setelah penerapan model pembelajaran SeTARA daring selama dua siklus, terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas VII Paket B SPNF SKB Kabupaten Sukabumi. Data menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa meningkat dari 60 pada kondisi awal menjadi 70 pada siklus I, dan selanjutnya meningkat lebih jauh menjadi 80 pada siklus II.

Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978). Dalam konteks ini, penggunaan model SeTARA daring memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri, mengakses sumber belajar kapan saja, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel. Penelitian sebelumnya oleh Setiawan (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama ketika disertai dengan dukungan interaksi dan bimbingan yang memadai dari pendidik.

Namun, peningkatan ini tidak terjadi tanpa tantangan. Pada siklus I, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama karena keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang stabil. Hambatan ini dapat dijelaskan melalui teori digital divide (Warschauer, 2003), yang menyatakan bahwa kesenjangan akses terhadap teknologi dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan beberapa intervensi, seperti penyediaan materi yang lebih interaktif, peningkatan sesi diskusi daring, serta dukungan teknis bagi siswa yang mengalami kendala. Hasilnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa aktif dari 5 pada kondisi awal menjadi 18 pada siklus II.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rahman (2021) yang mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran daring sangat bergantung pada strategi penyampaian materi serta kemampuan siswa dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki literasi digital yang lebih baik cenderung lebih cepat beradaptasi dan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan platform pembelajaran daring.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan relatif kecil (13 siswa), sehingga hasil penelitian ini mungkin belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Studi lanjutan dengan sampel yang lebih besar diperlukan untuk memperkuat temuan ini. Kedua, faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan lingkungan belajar di rumah tidak dianalisis secara mendalam, padahal faktor-faktor ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran daring (Yusuf & Rahmawati, 2023). Ketiga, penelitian ini hanya berlangsung dalam dua siklus, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari penerapan model SeTARA daring.

Dengan mempertimbangkan temuan ini, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor sosial, ekonomi, dan teknologi berperan dalam mendukung efektivitas pembelajaran daring di pendidikan nonformal. Selain itu, pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi adaptif dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala akses dan partisipasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SeTARA daring dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas VII Paket B SPNF SKB Kabupaten Sukabumi telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 60 pada kondisi awal menjadi 70 pada siklus I, dan lebih lanjut meningkat menjadi 80 pada siklus II. Selain itu, model ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan jumlah siswa aktif yang meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi pendidik, pengelola pendidikan nonformal, serta pembuat kebijakan. Bagi pendidik, penggunaan model pembelajaran daring seperti SeTARA dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama bagi mereka yang memiliki akses terbatas

terhadap pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi pendidik agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat menjadi solusi untuk memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu mengakomodasi pengembangan infrastruktur digital, peningkatan akses internet bagi peserta didik, serta penyediaan materi pembelajaran daring yang lebih interaktif dan mudah diakses. Selain itu, program literasi digital bagi siswa dan pendidik perlu diperkuat agar implementasi pembelajaran daring lebih efektif.

Meskipun penelitian ini telah menunjukkan efektivitas model SeTARA daring, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki dalam penelitian mendatang. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus dengan jumlah sampel yang terbatas (13 siswa), sehingga uji coba pada skala lebih luas diperlukan untuk memastikan generalisasi temuan ini. Di samping itu, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran TIK; oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model SeTARA daring pada mata pelajaran lain, seperti Matematika atau Bahasa Indonesia, guna mengetahui apakah metode ini memiliki dampak yang serupa pada berbagai bidang studi. Selain itu, studi lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran daring, seperti motivasi siswa, dukungan keluarga, dan akses teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Eka Fitri, Zuhri, and Rini Dian Anggraini. 2019. "Implementation of Discovery Learning Model To Improve Student'S Mathematics Learning Achievement At Class Xi Science 2 Sma Negeri 1 Tempuling." *Jom Fkip – Ur* 6(1): 1–13.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Pena Persada Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Lestari, N. (2023). *Pendidikan Nonformal dan Transformasi Digital: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mustafa, Pinton Setya, M.Pd. Et Al. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*.
- Piaget, J. (1970). *Genetic Epistemology*. New York: Columbia University Press.
- Rahman, A. (2021). *E-learning dalam Pendidikan Kesenjangan: Studi Implementasi di Berbagai Lembaga Nonformal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, D. (2022). *Pembelajaran Daring dan Kesenjangan Pendidikan: Sebuah Tinjauan Konseptual*. Bandung: CV. EduTech.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Warschauer, M. (2003). *Technology and Social Inclusion: Rethinking the Digital Divide*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Yusuf, M., & Rahmawati, S. (2023). *Model Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Nonformal: Studi Kasus di Indonesia*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.